

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PELATIHAN KONSELING LINTAS BUDAYA BAGI GURU BK SMK
KABUPATEN SUMENEP**

TIM PENYUSUN

Dr. Rusmiyati, M.Pd

NIDN : 0719048204

Anis Tri Yulianan, M.Pd

NIDN : 0725079202



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SUMENEP
STKIP PGRI SUMENEP**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul : Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bk Smk
Kabupaten Sumenep
1. Nama Mitra Program PKM : 1. Musyawarah Guru Bimbingan Konseling
2. Ketua Tim Pengusul :
- a. Nama Lengkap : **Dr. Rusmiyati, M.Pd**
- b. NIDN : **0719048204**
- c. Program Studi : Bimbingan Konseling
- d. Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
- e. Bidang Keahlian : Bimbingan Dan Konseling Karir
3. Anggota Tim Pengusul :
- a. Jumlah Anggota : 1
- b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Anis Tri Yulianan, M.Pd
- c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian :
- d. Mahasiswa yang Terlibat : 0
4. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) :
- b. Kabupaten/Kota : Sumenep
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (Km) : 3,6 (Km)
5. Luaran yang Dihasilkan :
- a. Target :
- 1) Meningkatkan kondisi lansia di Kabupaten Sumenep agar lebih sehat, mandiri, aktif, dan produktif (SMART).
- 2) Menurunkan angka ketergantungan lansia terhadap keluarga dengan mengatur pola hidup para lansia yang berada di Kabupaten Sumenep.
- b. Luaran
- 1) Para lansia tetap bisa aktif dan mandiri untuk mengisi waktu luang.

- 2) Para lansia dapat melakukan pola hidup sehat secara mandiri dan mencontohkan kepada lansia lain.
 - 3) Anggota keluarga lansia lebih merasa tenang dengan kondisi lansia yang lebih sehat.
 - 4) Angka kesejahteraan masyarakat daerah meningkat.
- a. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
- b. Biaya Total :
- a. P3M : Rp. 6.500.000
- b. Sumber Lainnya : -

Sumenep, 10 Noveember 2022

Mengetahui

Ketua STKIP PGRI Sumenep

Ketua Tim Pengusul

(Dr. Asmoni, M.Pd.)

NIK 07731015

(Dr, Rusmiyati M.Pd)

NIDN. 0719048204

Ketua LPPM



Mulyadi, M.Psi

NIK 0726078104

Identitas dan Uraian Umum

Judul Pengabdian kepada masyarakat : Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru
Bk Smk Se Kabupaten Sumenep

1. Kabupaten Sumenep Tim Pelaksana :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu Jam/Minggu
1	Dr. Rusmiyati, M. Pd	Ketua pengusul	Bimbingan Dan Konseling Karir	STKIP PGRI Sumenep	10
2	Anis Tri Yulianan, M.Pd	Anggota Pengusul		STKIP PGRI Sumenep	10

2. Obek Khalayak sasaran : SMKN I Sumenep

3. Masa Pelaksana : Mulai Tahun 2022
Berakhir Tahun 2022

4. Usulan Biaya Pengabdian : Rp. 6.500.000

5. Lokasi Pengabdian : Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kabupaten Sumenep

6. Mitra yang terlibat : 1. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kabupaten Sumenep

7. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan :

a. Permasalahan Mitra:

- 1) Pelayanan guru BK belum sesuai dengan kurikulum
- 2) Sosialisasi karir pada tingkat SMK perlu ditingkatkan
- 3) Kurangnya edukasi terkait pentingnya program BK di Sekolah

b. Solusi yang ditawarkan:

- 1) Memberikan pendampingan kepada para guru BK di SMK se Kabupaten Sumenep

8. Kontribusi sasaran pada khalayak sasaran :

Kontribusi untuk mitra:

- a. Membantu mitra dalam melaksanakan kegiatan yang berguna untuk para Guru
- b. Meningkatkan pemahaman Guru.

9. Rencana luaran berupa jasa, metode, model, sistem, produk/barang, paten atau luaran lainnya yang ditargetkan :

- a. Luaran

- 1) Menjadikan guru BK se kabupaten sumenep menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum

RINGKASAN

Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK Se Kabupaten Sumenep

Pengabdian ini dimaksudkan memeberikan kegiatan kepada mitra dalam hal ini Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep. Karena berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ditimbulkan oleh mitra antara lain; Pelayanan guru BK belum sesuai dengan kurikulum, Sosialisasi karir pada tingkat SMK perlu ditingkatkan, Kurangnya edukasi terkait pentingnya program BK di Sekolah Sehingga dalam hal ini solusi yang ditawarkan adalah; Memberikan pendampingan BK SMK se Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : Konseling, Lintas Budaya, Guru BK

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahuwata'ala* atas Rahmat, Hidayah dan Inayahnya sehingga tugas pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep. Harapan kami semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi para peneliti pengabdian pada khususnya.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ketua STKIP PGRI Sumenep yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STKIP PGRI Sumenep.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Sumenep yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan dan pendampingan.
3. Dosen STKIP PGRI Sumenep yang telah mensupport terlaksananya kegiatan ini.
4. Kepala Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kabupaten Sumenep
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga pengabdian ini bermanfaat bagi peneliti, pengabdian, institusi, agama masyarakat, bangsa dan negara.

Sumenep, 10 September 2022

Ketua Tim Pelaksana

Anis Tri Yulianan, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Latar belakang budaya konseli dan guru bimbingan dan konseling/konselor seringkali berbeda. Walaupun secara fisik konseli dan guru bimbingan dan konseling/konselor hanya berdua dalam satu ruang konseling, pada hakikatnya masing-masing mewakili budaya lingkungannya yang berbeda. Masing-masing telah menyerap nilai-nilai, pandangan, sikap yang khas dari lingkungan budayanya sebagai hasil belajar dari lingkungan tersebut, bukan hasil keturunan. Disamping nilai-nilai, konseli dan guru bimbingan dan konseling/konselor juga menyerap masalah dari lingkungannya yang juga berbeda.

Pengaruh budaya terhadap kepribadian individu akan terlihat pada perilaku yang ditampilkan. Cara hubungan manusia dengan kebudayaan sebenarnya banyak dikaji dan dianalisis oleh ilmu antropologi, sedangkan cara individu berperilaku banyak disoroti dari sudut tinjauan psikologi. Manusia adalah miniatur kebudayaannya. Oleh karena itu, tingkah laku manusia perlu dijelaskan bukan hanya dari sudut pandang individu itu sendiri, melainkan juga dari sudut pandang budayanya, *outside and within him* (Kneller, 1978). Manusia adalah produk dan sekaligus pencipta aktif suatu kelompok sosial, organisasi, budaya dan masyarakat. Sebagai produk, manusia memiliki ciri-ciri dan tingkah laku yang dipelajari dari konteks sosialnya. Sebaliknya sebagai pencipta yang aktif manusia juga memberikan kontribusinya terhadap perkembangan budayanya (Ritzer, Kammeyer, & Yetman, 1979). Budaya yang dianut sangat mungkin menimbulkan masalah dalam interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah dapat muncul akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Sangat mungkin masalah terjadi dalam kaitannya dengan unsur-unsur kebudayaan, yaitu budaya yang dianut oleh individu maupun tuntutan-tuntutan budaya lain yang ada di sekitar individu.

Pendampingan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para lansia di Kabupaten Sumenep pentingnya pola hidup yang sehat, agar para lansia dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan mandiri, aktif, dan produktif. Selain itu juga dapat menurunkan angka ketergantungan lansia terhadap keluarga, dan meningkatkan angka kesejahteraan keluarga yang khususnya para lansia di Kabupaten Sumenep.

Pedersen (1997) mengatakan konseling multibudaya membutuhkan integrasi kesadaran,

pengetahuan dan keterampilan multibudaya dan budaya spesifik ke dalam lingkungan konseling, dengan penekanan pada teknik terapi yang efektif sesuai konteks budaya. *Kesadaran*, konselor lintas budaya harus benar-benar mengetahui adanya perbedaan yang mendasar antara konselor dengan konseli yang akan dibantunya. Selain itu, konselor perlu menyadari benar akan timbulnya konflik jika konselor memberikan layanan konseling kepada konseli yang berbeda latar belakang sosial budayanya. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa konselor lintas budaya harus mengerti dan memahami budaya di Indonesia, terutama nilai-nilai budaya yang dimilikinya.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan analisis situasi dapat diuraikan bahwa permasalahan mitra dalam pengabdian ini:

- 1) Pelayanan guru BK belum sesuai dengan kurikulum
- 2) Sosialisasi karir pada tingkat SMK perlu ditingkatkan
- 3) Kurangnya edukasi terkait pentingnya program BK di Sekolah

C. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang ada solusi yang ditawarkan Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep

B. Luaran

Harapan dari pengabdian ini adalah terlaksananya “Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Prosedur Kegiatan

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep, maka kami tim pengusul menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan sosialisasi melalui tahapan berikut:

1. Membicarakan Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep bersama Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Kabupaten Sumenep, sekaligus meminta izin akan adanya kegiatan ini.
2. Melakukan observasi, melihat lingkungan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kabupaten Sumenep dan menentukan tempat yang tepat untuk pengadaan pendampingan.
3. Meminta izin kepada Ketua MGBK Kabupaten Sumenep untuk menggunakan ruangan dalam pengadaan kegiatan pendampingan.
4. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti mendesain dan mencetak spanduk, serta menyiapkan masker dan *handsainitizer* untuk peserta saat pendampingan.

B. Metode Pendekatan yang ditawarkan

Penggunaan metode dalam Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep menggunakan cara penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan membuka sesi diskusi atau tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber.

Dengan usaha pendampingan kegiatan ini secara terarah, para mitra berharap guru paham pentingnya menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 12 .00 WIB, tanggal 10 September 2022. Kegiatan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk dilantai saling berhadapan.

Metode yang digunakan selama sosialisasi adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar jenis-jenis narkoba dan bahaya yang akan mereka sebagai remaja alami jika menggunakan barang terlarang tersebut. Serta bagaimana para remaja untuk mencari aktifitas positif yang dapat menunjang kehidupan atau aktifitas akademik pada usia remaja. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Prodi Bimbingan Konseling STKIP PGRI Sumenep.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru BK SMK se Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum, serta kegiatan ini mengikuti protokol kesehatan, peserta diwajibkan memakai masker. Berikutnya dilakukan kegiatan perkenalan dengan para peserta yang hadir.
2. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan kegiatan identifikasi dan menangani siswa berkebutuhan khusus dengan aplikasi assesmen dari Dosen Prodi Bimbingan Konseling STKIP PGRI Sumenep. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah cara mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus dan juga bagaimana cara penanganannya dengan tepat.
3. Acara berikutnya adalah diskusi dengan para lansia seputar permasalahan yang ada . Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan akan pentingnya menjauhi barang terlarang tersebut.
4. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta.

Respon Peserta Kegiatan

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga kegiatan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Pembahasan

1. Pengertian dan Klasifikasi

Istilah berwawasan lintas budaya dapat digunakan secara simultan dengan istilah – istilah lain, seperti : multi-kultural, antar budaya, inter-kultural, silang- budaya, cross cultural, trans-kultural, cuonseling across-cultural (Dedi, S. 20015). Menurut Von-Tress (1988, dalam Dayakisni. 2003. 336) konseling berwawasan lintas budaya adalah konseling di mana penasihat (konselor) dan kliennya adalah berbeda secara budaya (kultural) oleh karena secara sosialisasi berbeda dalam memperoleh budayanya, subkulturnya, racial ethnic, atau lingkungan sosial- ekonominya. Sedangkan Dedi, S. (2001.6) menyatakan, konseling lintas budaya adalah konseling yang melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu proses konseling sangat rawan terjadi bias–bias budaya (*cultural biases*) pada pihak konselor, sehingga konseling berjalan tidak efektif.

Konselor berwawasan lintas budaya adalah konselor yang memiliki kepekaan budaya dan mampu melepaskan diri dari bias-bias budaya, mengerti dan dapat mengapresiasi diversitas budaya, dan memiliki keterampilan yang responsif secara kultural. Dari segi ini, maka konseling berwawasan lintas budaya pada dasarnya merupakan sebuah "pejumpaan budaya" (*cultural encounter*) antara konselor dengan budayanya sendiri dengan klien dari budaya berbeda atau sama dengan yang melayaninya.

Kajian-kajian tentang konsep konseling berwawasan lintas budaya di atas berlaku juga untuk konsep yang sepadan lainnya seperti multi budaya (*multi cultural*), antar-budaya (*intercultural*), atau trans-budaya (*transcultura*) yang digunakan secara berganti-ganti dalam berbagai literatur untuk maksud yang sama. Sehingga pembahasan konseling berwawasan lintas budaya dapat juga dipahami sebagai

pembahasan konseling multi budaya, konseling antar budaya, konseling silang budaya atau konseling trans-budaya. Di samping itu, dalam berbagai literatur digunakan pula istilah konseling untuk populasi khusus (*counseling for special populations*) dan konseling multi-etnik (*multi-ethnic counseling*), konseling untuk mahasiswa internasional (*counseling for international students*).

Selama proses konseling berwawasan lintas budaya berlangsung konselor dan klien masing-masing akan menjadikan budaya yang dimiliki sebagai investasi awal untuk pemecahan masalah. Selanjutnya konselor dan klien akan membesarkan investasi itu melalui perolehan pengalaman dalam proses kelompok, pematangan diri masing-masing dengan saling tukar kesadaran budaya, yang semuanya bertujuan untuk pemecahan masalah dan pengembangan potensi anggota kelompok.

Bantuan atau intervensi yang berwawasan lintas budaya dalam konseling adalah bantuan yang didasarkan atas nilai/keyakinan, moral, sikap dan perilaku individu sebagai refleksi masyarakatnya, dan tidak semata-mata mendasarkan teori belaka dengan anggapan bahwa pendekatan terapi yang sama bisa secara efektif diterapkan pada semua klien dari berbagai budaya (Corey.1997.43) Kebanyakan teori konseling yang diterapkan pada banyak negara umumnya berdasar pada teori Barat yang menekankan kepada budaya individualistik. Sementara banyak negara yang mengaplikasikan teori Barat sebenarnya adalah negara dengan budaya kolektif, yang oleh Triandis (1986) sebagai salah seorang pelopor psikologi lintas budaya membedakan lebih spesifik bahwa masyarakat Barat bercirikan budaya individualistik yang mengutamakan perilaku “individualistik” dan “kebebasan” sementara masyarakat Timur bercirikan budaya

kolektif yang menekankan kepada “keanggotaan kelompok”, “harmoni” dan “kebersamaan”.

Pedersen (1991) mengutip pendapat Brislin (1990), yang menyebutkan bahwa ada tujuh aspek budaya pada diri individu, yaitu: (1) bagian jalan hidup yang digunakan orang, (2) gagasan yang diwariskan dari generasi ke generasi, (3) pengalaman masa kanak-kanak yang berkembang menjadi nilai-nilai yang kemudian terinternalisasi, (4) sosialisasi anak-anak ke kedewasaan, (5) pola-pola konsep dan tindak secara konsisten, (6) pola-pola budaya dipelihara meskipun mungkin tidak sesuai, dan (7) rasa tidak berdaya atau kebingungan menakala terjadi perubahan pola-pola budaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan Pelatihan Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bk Smk Kabupaten Sumenep bekerja sama antara STKIP PGRI Sumenep dengan MGMP Kab. Sumenep. Dan dihadiri oleh 20 orang guru BK. Kegiatan berjalan lancar dengan mengikuti protokol kesehatan. Dari hasil evaluasi diketahui pengetahuan Guru meningkat setelah dilakukan edukasi. Ketua MGMP kab. Sumenep berharap kegiatan tersebut dilaksanakan berkesinambungan

B. Saran

1. Pemerintah Daerah dapat mencantumkan program kegiatan ini sebagai program disetiap daerah.
2. Kegiatan dapat dilakukan untuk guru BK kepulauan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, S. &. (2015). Perbaikan Perilaku Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Setelah Pemberian Leaflet Edukasi Hipertensi Dan Terapinya. 1(2), 140–144.
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
- Kilic, M., Uzunçakmak, T., & Ede, H. (2016). The effect of knowledge about hypertension on the control of high blood pressure. *International Journal of the Cardiovascular Academy*, 2(1), 27–32.
- Mafutha, N. G., Mogotlane, S., & de Swardt, H. C. (2017). Development of a hypertension health literacy assessment tool for use in primary healthcare clinics in South Africa, Gauteng. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v9i1.1305>
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>
- Organization, W. H. (2013). High blood Pressure: global and regional overview. *World Health Day*. Suprayitno, E, & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian ...*, 104–106. [http://proceeding.uim.ac.id/index.php/seni as/article/view/299](http://proceeding.uim.ac.id/index.php/seni_as/article/view/299)
- Suprayitno, E, Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenagaer’s smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1492– 1502. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR3 00173>
- Suprayitno, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20– 24. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- Taghadosi, M. (2017). The Effect of Education Based on BASNEF Model on Lifestyle in Patients with Hypertension. 19(11). <https://doi.org/10.5812/ircmj.40731>. Resea rch
- Warjiman, Er, U. E., Yohana, G., Hapsari, & Dwi, F. (2020). Skrining dan edukasi penderita hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 2(1), 15–26.

Lampiran 1

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran Kegiatan PKM

NO	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Tenaga Ahli Pelatih	3.000.000
2	Bahan Habis pakai dan Peralatan	2.000.000
3	Perjalanan	1.500.000
	Jumlah	6.500.000,-

Lampiran 2

BIODATA KETUA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri (Anggota Peneliti)

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Dr. Rusmiyati, M.Pd
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan fungsional	-
4	NIP/NIK/identitas lainnya	
5	NIDN	0719048204
6	Tempat dan tanggal lahir	
7	E-mail	
8	Nomor telepon/HP	
9	Alamat kantor	
10	Nomor telepon/faks	
11	Lulusan yang telah di hasilkan	S-1 : orang,